

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN

2.1 METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013) merumuskan bahwa metode penelitian pada dasarnya dibagi ke dalam empat kata kunci, yaitu cara ilmiah, pengumpulan data, tujuan dan kegunaan, hal tersebut dimaksud dengan cara ilmiah adalah suatu kegiatan penelitian yang terjangkau oleh penalaran manusia, dapat diamati.

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti perlu menentukan metode penelitian yang sesuai dengan sasaran atau tujuan penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

2.1.1. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan feminis. Pendekatan feminis ini dipilih dengan pertimbangan untuk mengevaluasi adaptasi produksi dan distribusi beras oleh petani perempuan Karisma pada masa pandemi. Moleong (2002) mengutip Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Model penelitian kualitatif dengan pendekatan feminis ini fokusnya untuk membawa perbedaan tersebut ke dalam keterbukaan dan menunjukkan posisi subordinat kaum perempuan, menjelaskan sistem ekonomi dan politik dunia tidak mengistimewakan posisi perempuan. Feminisme dalam teori ini bisa dilihat sebagai proyek oleh kaum feminis untuk mempengaruhi perubahan sosial baik serangkaian penerapan maupun sebagai kumpulan teori. Fokusnya kemudian akan membuka wacana kehidupan sosial pada tradisi teori sosial yang lebih luas dan peduli dengan studi tentang kekuatan sosial emansipasi manusia.

2.1.2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA, JENIS DATA

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data. Wawancara sendiri terdapat tiga jenis (Esterberg, dalam Sugiyono 2014), yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan metode wawancara semistruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancara dapat menyampaikan pendapat dan ide-idenya. Selain itu, peneliti juga akan melakukan observasi, guna memperkuat pemahaman atas jawaban ataupun tanggapan dari informan.

Jenis data yang didapatkan peneliti merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data didapatkan setelah melakukan wawancara dengan kelompok informan. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti sosial media yang dimiliki kelompok informan.

Untuk analisis data, akan dilakukan dengan tahapan yang dipaparkan oleh Burhan (2007), yaitu (1) Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, kemudian dilakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada, (2) Melakukan kategorisasi terhadap data yang didapat, (3) Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi, (4) Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi, (5) Menarik Kesimpulan umum dan (6) Menjelaskan teori.

2.1.3. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN

2.1.3.1. WAKTU PENELITIAN

Penelitian dengan judul Adaptasi Proses Produksi dan Distribusi Beras Pada Petani Perempuan Karisma di Kulon Progo Pada Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 6 bulan, 3 bulan untuk internship lalu dilanjutkan menjadi bagian di SP sebagai volunteer hingga sekarang, untuk mengumpulkan data yang diperlukan bagi peneliti dengan cara observasi dan mewawancarai kepada Petani Perempuan Karisma yang ada di Kulon Progo.

2.1.3.2. LOKASI PENELITIAN

Banjararum merupakan desa yang terletak di kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagian besar masyarakat yang ada di desa Banjararum bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan wilayahnya yang dikelilingi oleh area persawahan, petani di desa Banjararum sangat beragam ada yang menanam padi, cabai, sayuran, dan juga buah-buahan. Selain sebagai petani, ada beberapa produksi yang dihasilkan oleh masyarakat setempat khususnya Petani Perempuan Karisma. Petani Perempuan Karisma yang berada di desa Banjararum mempertimbangkan kearifan lokal yang sudah ada di daerahnya dari generasi ke generasi, peran perempuan di kelompok tani berusaha menjaga pembenihan lokal.

Dengan adanya kondisi saat ini yaitu pandemi cukup menghambat produksi dan distribusi oleh Petani Perempuan Karisma, akibat dari kondisi pandemi saat ini sangat dirasakan oleh mereka.

2.1.4. INFORMAN

Dalam penelitian ini cara pemilihan informan tersebut disebut dengan *purposive sampling*. Penelitian ini memilih informan berdasarkan pada penguasaan informasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informan yang memenuhi kriteria penelitian, serta juga untuk mendapatkan informan yang sudah memahami informasi terkait dengan proses produksi dan distribusi petani perempuan karisma pada masa pandemi. Kriteria yang dipilih oleh peneliti berdasar pada pengalaman informan dalam menjalankan proses produksi dan distribusi pada masa pandemi.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari petani perempuan karisma yang memproduksi dan juga mendistribusikan beras di Kulon Progo pada masa pandemi Covid. Peneliti mendapatkan informan dari tempat internship yang peneliti jalankan pada semester 6 selama kurang

lebih 3 bulan dimulai dari bulan Juli tahun 2020 hingga sekarang menjadi salah satu volunteer SP kinasih.

2.1.5. PROFIL INFORMAN

Dalam penelitian ini disampaikan terlebih dahulu mengenai gambaran umum mengenai informan yang terlibat. Peneliti menganggap bahwa lima informan dapat mewakili informan lainnya, sebagai berikut :

a. Misidah (Ketua Petani perempuan Karisma)

Misidah atau yang akrab disapa mba Dah merupakan ketua petani perempuan karisma saat ini yang berada di Kulon Progo. Mba Dah berumur 52 tahun, dari awal terbentuknya petani perempuan karisma mba Dah sudah tergabung dalam tani perempuan karisma, pada tahun 20 mba Dah di angkat menjadi ketua petani perempuan karisma hingga sekarang.

b. Dina Herdiana (Koordinator Program Sp Kinasih)

Dina Herdiana merupakan Koordinator Program Sp Kinasih, beliau berumur 23 tahun, yang berkaitan dengan program petani perempuan karisma, salah satu nya program mendistribusikan dan mempromosikan hasil dari produk petani perempuan karisma.

c. Herni Saraswati (Pendiri Petani Perempuan Karisma)

Herni Saravati merupakan awal pendiri petani perempuan Karisma terbentuk dan juga sekarang salah satu anggota yang aktif dalam kegiatan karisma.

d. Christin (Anggota Petani Perempuan Karisma)

Christin merupakan salah satu anggota aktif dalam petani perempuan karisma.

e. Martina Astuti, S.Pd. (52 Tahun Anggota Petani Perempuan Karisma)

Martina Astuti atau yang akrab dipanggil mba Tutik merupakan salah satu anggota aktif juga dalam petani perempuan karisma.

2.1.6 OPERASIONALISASI KONSEP

Operasionalisasi konsep merupakan sebuah cara untuk mendefinisikan sebuah konsep sehingga dapat diukur. Sedangkan operasional adalah suatu definisi yang di dasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari sebuah hal yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku yang dapat diamati dan juga dapat diuji dan di tentukan kebenarannya pernyataan ini di paparkan oleh (Koentjaraningrat, 1991).

Tabel III. Operasional Konsep

Konsep	Variabel	Indikator
Produksi	Teknologi Kapasitas Produksi	- Luas Lahan - Pupuk - Tenaga Kerja
Distribusi	Promosi	- Iklan - Penjualan Pribadi - Hubungan antar masyarakat.
Masa Pandemi Covid 19	Adaptasi	- Pembatasan Transportasi - Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) menurunnya daya beli - Terhentinya aktivitas sosial